

**PENGARUH AKTIVITAS BELAJAR DAN NILAI UJIAN  
NASIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS X MANURUL FATA TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**<sup>1</sup>Yesi Puspitasari, <sup>2</sup>Nur Hasanah**

STKIP PGRI Situbondo

<sup>1</sup>yesipuspitasari@stkipgri-situbondo, <sup>2</sup>aku.hasanah12@Gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variable yaitu: Aktivitas belajar terhadap hasil belajar matematika, nilai ujian nasional matematika terhadap hasil belajar matematika dan pengaruh secara simultan dari aktivitas belajar dan nilai ujian nasional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Nurul Fata Tahun Pelajaran 2017/2018. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas X MA Nurul Fata dengan jumlah siswa 48 siswa dan teknik pengambilan sampel sampling jenuh semua populasi dijadikan sampel karena  $< 100$ . Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian ex-post facto. Data dikumpulkan dengan metode observasi, angket, dokumentasi. Data dianalisis dengan korelasi kemudian diaalisis megguaka regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh antara aktivitas belajar dan nilai ujian nasional terhadap hasil belajar siswa kelas X MA Nurul Fata tahun pelajaran 2017/2018, secara simultan yaitu sebesar 67,2% dan secara terpisah yaitu pada variable pengaaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 59,22% dan pengaruh nilai ujian nasional terhadap hasil belajar yaitu sebesar 8,53%.

**Kata kunci** :Aktivitas Belajar, Nilai Ujian Nasional, Hasil Belajar

**ABSTRACT**

This research aim to uny know the influenceof some variable that is : variable of learning activity toward matematics learning result, the value of the national exam mathematics learning outcomes and the simultaneous influence of learning activities and the value of the national exam on the results of learning mathematics students class X MA Nurul Fata academic year 2017/2018. The population this research were the grade students of MA Nuru Fata with total 48 students, and samping technique saturated all population sampled because  $< 100$ . This research was an ex-post facto. The data wese collected though observation, quetionaires and documentations. The data were analysis by correlation then analyzed by multiple regression. The result of the analysis indicate that there is an influence between learning activities and the value of national goals toward the learning

outcomes of students of class X MA Nurul Fata academic year 2017/2018 simultaneously that is equal to 67,2% and separately that is on variable influence of learning activity to result of learning 59,22% and the influence of national exam scores on learning outcomes is equal to 8,53% .

**Keywords :** *learning activity, the value of the national exam, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Persoalan pendidikan di banyak negara merupakan masalah yang pelik, Namun pendidikan harus dilaksanakan untuk kemajuan dalam membangun dan memperbaiki pendidikan khususnya masyarakat yang ada dinegara Indonesia karena dunia tidak dapat dilakukan tanpa melalui pendidikan (Abdul, 2012:141). Mutu pendidikan yang rendah merupakan salah satu masalah yang ada di Negara Indonesia (Made, 2017:2).

Pendidikan merupakan suatu wadah yang tepat sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga pembangunan di bidang pendidikan mutlak harus diutamakan dan dioptimalkan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengelola sumber daya alam yang dimilikinya dan memberi layanan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dinegara Indonesia, Oleh karena itu, hampir semua bangsa berusaha meningkatkan kualitas pendidikan yang baik dan berpotensi, termasuk salah satunya Negara Indonesia (Sudiarta, 2013:1).

Kualitas pendidikan yang ada di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara lain, Sehingga perlu adanya upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sudah banyak upaya yang dilakukan pemerintah seperti yang sering di bicarakan yaitu adanya ujian Nasional digunakan sebagai tolak ukur kemajuan pendidikan nasional menjadi kontroversi karena pelaksanaannya sering disinyalir tidak jujur. Perolehan standar nilai kelulusan ujian nasional menjadi acuan kelulusan siswa dan sering diasumsikan bahwa pencapaian nilai tertinggi pada ujian nasional refleksi dari siswa yang pintar, cerdas dan berprestasi disekolahnya. Nilai ujian nasional masih tetap digunakan sebagai prasyarat pertimbangan dalam pelulusan penerimaan siswa baru bagi yang melanjutkan pendidikan dari jenjang SMP, SMA dan SMK (Sudiarta, 2013:2).

Nilai ujian nasional yang dimaksud dalam penelitian nilai matematika yang diperoleh dari nilai saat ujian nasional SMP, siswa yang memiliki nilai ujian nasional tertinggi, dimungkinkan memiliki prestasi belajar yang baik saat siswa tersebut memasuki ke jenjang SMA. Namun, dalam pelaksanaan di sekolah, proses keaslian hasil nilai ujian nasional masih diragukan, karena dalam Pelaksanaan ujian nasional sering diisukan penuh dengan kecurangan, karena itu hasilujian dianggap tidak lagi sebagai gambaran kemampuan siswa, tetapi justru penghambat bagi siswa untuk mengakhiri jenjang pendidikannya, Selain dengan ujian nasional meningkatkan kualitas pendidikan ada yang tidak kalah pentingnya yaitu aktivitas belajar siswa, aktivitas belajar siswa merupakan suatu kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan siswa dalam pembelajaran dikelas seperti melihat, berani mengemukakan pendapat, mendengar, menulis. Oleh karena itu, aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Gunawan, 2016).

Aktivitas merupakan kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik. Aktivitas merupakan kegiatan mengaktifkan segala bentuk sikap, fikiran dan fisik untuk memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran dan merupakan prinsip atau asas yang penting dalam interaksi pembelajaran karena pada dasarnya tujuan belajar untuk mengubah tingkah laku siswa agar menjadi lebih baik. Siswa tidak memiliki proses belajar tanpa adanya aktivitas diri siswa sendiri. Subyek paling utama dalam proses pembelajaran yaitu siswa harus aktif (Surur, 2017:4).

Adapun macam kegiatan aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa di kelas, tidak hanya mendengarkan atau mencatat. Menurut Thobroni (2016:22) sebagai berikut; 1)*Visual activities*, 2)

*Oral activities, 3)Listening activities, 4) Writing activities, 5) Drawing activities, 6) Motor activities,7) Mental activities, 8)Emotional activities*

Adapun faktor yang berpengaruh pada pendidikan sebagai berikut; (Gunawan, 2016)

1. Faktor Sekolah

Mencakup metode mengajar, kemampuan guru, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran. Semua ini dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

2. Metode Mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik dalam menyampaikan materi pelajaran dikarenakan guru kurang mempersiapkan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga, guru tersebut dalam menyajikan materi tidak jelas atau sikap guru terhadap peserta didik dan mata pelajaran itu sendiri tidak berjalan dengan efektif, sehingga peserta didik kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya peserta didik malas untuk belajar dan berpengaruh terhadap aktivitas belajar.

3. Kemampuan Guru dalam Mengajar siswa

Proses pembelajaran akan berjalan baik apabila siswa aktif, keaktifan peserta didik tergantung kepada kemampuan seorang guru dalam berinteraksi, menyampaikan materi pelajaran dan memakai metode yang baik, mudah difahami siswa, sehingga proses pembelajaran dikelas berjalan efektif

4. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah berhubungan erat dengan keaktifan peserta didik dalam sekolah, juga dalam belajar yang mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan karyawan atau keteraturan kelas, dan Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta peserta didiknya dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada peserta didik

5. Alat Pelajaran dan Waktu Sekolah

Alat pelajaran yang lengkap memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik. Sehingga belajarnya menjadi lebih giat dan lebih efisien. Waktu sekolah mempengaruhi belajar peserta didik apabila peserta didik terpaksa masuk di siang hari, sebenarnya kurang dipertanggung jawabkan. Dimana peserta didik harus beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk sehingga pembelajaran kurang efektif.

Adapun faktor yang mempengaruhinya. aktivitas belajar sebagai berikut (Sagala, 2016:56);

1. Faktor internal (faktor yang bersumber dari diri sendiri), yang meliputi faktor kesehatan, tingkat kecerdasan, minat, dan bakat .
2. Faktor eksternal (faktor yang bersumber dari luar individu), yang meliputi faktor keluarga (faktor orang tua, suasana rumah/keluarga, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (cara penyajian materi pelajaran oleh guru, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, standar pelajaran, kelengkapan alat pelajaran yang digunakan oleh sekolah, lingkungan sekolah, disiplin sekolah),

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan atau tingkah laku yang dilakukan siswa saat pelajaran berlangsung seperti berani mengungkapkan pendapat, mendengarkan, menyelesaikan masalah sesuai dengan rasa keingintahuan siswa yang tinggi dan bukan belajar jika siswanya belum aktif dalam suatu pembelajaran. Menurut Susanto (2016:3) Nilai Ujian Nasional (UN) merupakan sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. Selain itu sebagai sarana memetakan mutu berbagai tingkatan pendidikan satu daerah dengan daerah lain dan juga, Ujian Nasional (UN) merupakan penilaian hasil belajar pemerintah yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Intan (2015:5) Ujian Nasional (UN) merupakan upaya pemerintah mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan.

Tabel 1. Standarisasi kelulusan nilai Ujian Nasional menurut BSNP pada tahun 2017

Nilai	Keterangan
85-100	Sangat Baik
70-85	Baik
70-55	Cukup
50-45	Kurang

Sumber: Intan (2015:2)

Menurut Sudiarta (2013:4), dalam penelitiannya berjudul "Ujian Nasional dan Pembudayaan Siswa Aktif Belajar" standarisasi kelulusan nilai ujian nasional 5,5 setiap mata pelajaran. Ujian Nasional dipakai sebagai tolak ukur kemajuan pendidikan nasional di Negara Indonesia. Ujian nasional merupakan sistem evaluasi atau penilaian standar pendidikan dasar dan menengah secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan yang bertujuan sebagai pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional (Susanto, 2016:3).

Menurut Intan (2015:4) Ujian Nasional untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah perlu dilaksanakan dengan berbagai pertimbangan. Pertama, sebagai tolak ukur kualitas pendidikan antar daerah; Kedua, sebagai upaya standarisasi mutu pendidikan secara nasional; dan ketiga, sebagai sarana memotivasi pesertadidik, orang tua, guru, dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam menghadapi standar pendidikan.

Tujuan pentingnya diadakan ujian nasional sebagai berikut;

1) Mendorong guru meningkatkan kualitas mengajar, 2) Meningkatkan upaya bimbingan terhadap siswa yang berkesulitan belajar, 3) Mendorong guru menerapkan berbagai metode untuk memperbaiki pembelajaran, 4) Supaya siswa lebih rajin dan giat belajar, 5) Supaya orang tua lebih memperhatikan belajar anaknya.

Menurut Surur (2017:4) dari hasil belajar siswa, dapat diketahui ketuntasan belajar, Ketuntasan hasil belajar merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal ditetapkan bagi setiap unit bahan ajar, baik secara perorangan maupun kelompok. Untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai atau tidak dengan tujuan yang dikehendaki diketahui dengan evaluasi, Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindakan lanjut, atau bahkan cara untuk mengatur tingkat penguasaan siswa (Susanto, 2013:5).

Hasil belajar merupakan perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain; (Mappeasse, 2010:4) Peraturan perundang-undangan tentang ujian nasional yaitu Undang-Undang No. 20/2003 Pasal 57:1) Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak yang berkepentingan. 2) Evaluasi dilakukan terhadap pesertadidik, lembaga dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang, satuan dan jenis pendidikan. Pasal 58: 1) Evaluasi hasil belajar peserta didik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

Ujian Nasional merupakan sistem evaluasi yang diadakan pemerintah sebagai Alat pengendali mutu pendidikan secara nasional, dan dapat memotivasi sekolah agar memperbaiki mutu pendidikan disekolahnya, dan selain itu nilai ujian nasional juga sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan tamat belajar dan predikat prestasi peserta didik. Ujian nasional menjadi kriteria yang akurat dan berlaku nasional untuk menentukan predikat dan prestasi peserta didik. Sedangkan, Hasil belajar yaitu perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, karena belajar itu

sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional biasanya guru menentukan tujuan belajar, anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Maka, keberhasilan suatu anak dilihat dari tujuan yang dibuat guru sebelum mengajar sebagai tolak ukur tingkat pencapaian anak, sebab setiap anak tingkat pencapaiannya berbeda dan perbedaannya tersebut terlihat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun secara kesimpulan penilaian yang dicapai siswa misal pada nilai ulangan harian. (Sudjana, 2011). Menurut Susanto (2013:5), untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai telah sesuai atau tidak dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui dengan evaluasi, evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan sebagai efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. Selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan *feedback* atau tindakan lanjut, atau bahkan cara untuk mengatur tingkat penguasaan siswa. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran jika siswa tersebut sudah memenuhi nilai yang ditentukan oleh guru atau berupa KKM, KKM yang digunakan peneliti yaitu 75.

Adapun ciri hasil belajar menurut Mappedse, 2010:4 sebagai berikut; 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menimbulkan motivasi belajar intensif pada diri siswa, 2) Menambah keyakinan untuk kemampuan dirinya, 3) Hasil belajar yang diperoleh siswa secara keseluruhan mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, 3) Kemampuan siswa untuk mengontrol, untuk menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ditetapkan di MA Nurul Fata siswa kelas X. karena Belum diadakan penelitian sejenis sehingga memungkinkan adanya kerja sama yang baik. Rancangan penelitian menggunakan penelitian *ex post facto*. Peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas  $X_1$  dan variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel Y dengan menggunakan analisis data uji validitas, Uji reliabilitas, uji korelasi sederhana, pengujian hipotesis dan pengelolaan data (Sugiyono, 2015) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling area* (Sudaryono, 2017:86). Penentuan sampel menggunakan *sampling jenuh* (semua populasi digunakan sebagai sampel karena populasi yang digunakan <100 ). Data didapatkan berupa penyebaran angket untuk variabel aktivitas belajar dan pencatatan dokumen untuk nilai Ujian Nasional, sedangkan hasil belajar diambil dari dokumen sekolah yaitu nilai raport siswa.

Sebelum data dianalisis, data yang telah terkumpul saat penelitian harus diolah terlebih dahulu kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk kepentingan analisa. Teknik pengelolaan data melalui editing, koding, tabulasi, sedangkan angket yang digunakan berupa angket tertutup (Arikunto 2013:278). Data merupakan unsur mutlak dalam penelitian, yang mana data tersebut masih harus di analisis menggunakan teknik tertentu sesuai dengan sifat data. Meskipun langkah penelitian dilakukan dengan baik, tetapi jika analisis datanya salah atau tidak relevan maka kesimpulan yang didapat tidak bisa di pertanggung jawabkan. Hasil yang diperoleh dari penelitian berupa angka dan data kuantitatif maka peneliti menggunakan metode statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Hasil penghitungan variabel aktivitas belajar dengan data diperoleh dari nilai angket yang diberikan kepada peserta didik sebagai responden penelitian berjumlah 20 pertanyaan dengan responden 48 siswa.

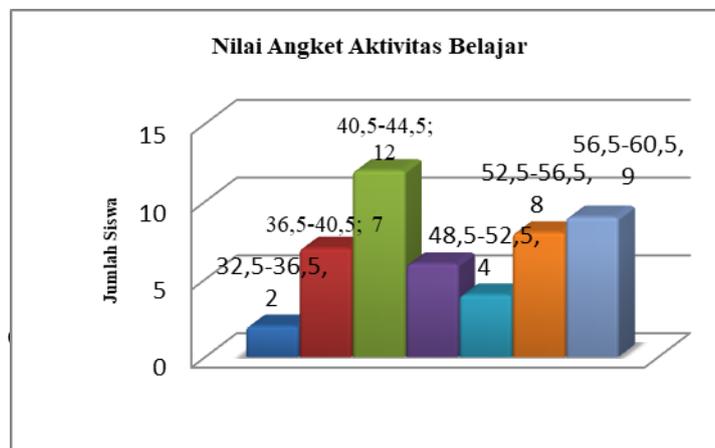
Variabel Nilai Angket Aktivitas Belajar

Tabel 1. Nilai Angket Aktivitas Belajar

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Nilai Tengah (Xi)	Fi.Xi
33-36	2	34,5	69

37-40	7	38,5	269,5
41-44	12	42,5	510
45-48	6	46,5	279
49-52	4	50,5	202
53-56	8	54,5	436
57-60	9	58,5	526,5
Jumlah	48	325,5	2292

Nilai yang diperoleh siswa antara 41-44 sebanyak 12 siswa. Nilai paling sedikit diperoleh siswa antara 33-36 sebanyak 2 siswa.

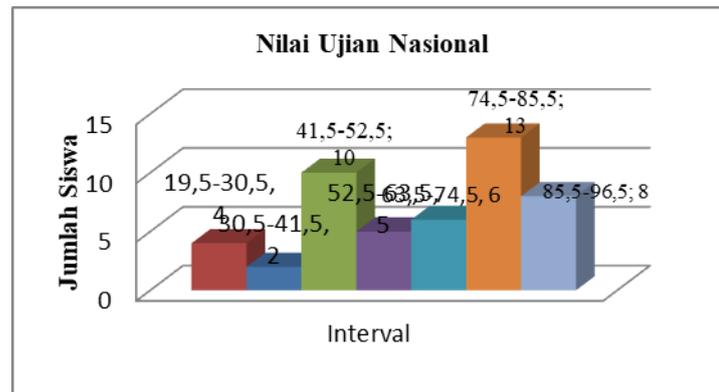


Variabel Nilai Ujian Nasional

Tabel 2. Distribusi Nilai Ujian Nasional

Kelas Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (Xi)	Fi.Xi
20-30	4	25	100
31-41	2	36	72
42-52	10	47	470
53-63	5	58	290
64-74	6	69	414
75-85	13	80	1040
86-96	8	91	728
Jumlah	48	406	3114

Nilai ujian nasional SMP nilai terbanyak siswa nilai antara 42-52 sebanyak 10 siswa. Sedangkan nilai paling sedikit diperoleh siswa antara 31-41 sebanyak 2 siswa dan Nilai terbanyak ketiga yaitu nilai 86-96 sebanyak 8 siswa.



Gambar 2. Histogram Nilai Ujian Nasional

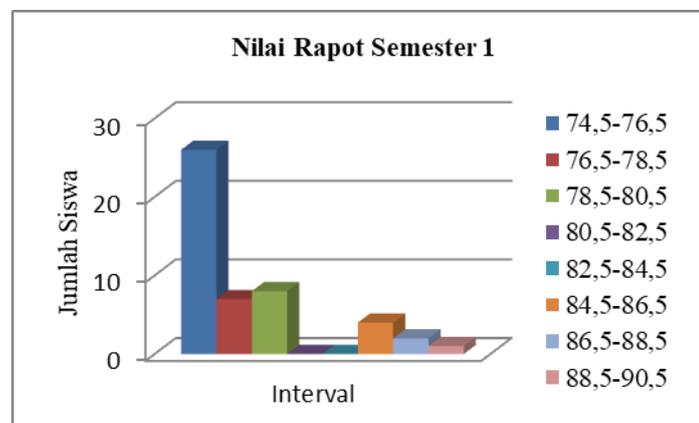
Nilai mean = 65, median = 66,5 dan nilai modus = 76,83 , nilai rata-rata 65 dan nilai tengah hasil pengamatan yaitu terletak di interval 66,5 dan nilai modus (angka yang sering muncul) terletak di interval 76,83.

### Variabel Hasil Belajar

Tabel 3. Distribusi Hasil Belajar

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Xi	Xi.Fi
75-76	26	75,5	1963
77-78	7	77,5	542,5
79-80	8	79,5	636
81-82	0	81,5	0
83-84	0	83,5	0
85-86	4	85,5	342
87-88	2	87,5	175
89-90	1	89,5	89,5
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>660</b>	<b>3748</b>

Dilihat dari nilai frekuensi di atas dapat diperoleh dari nilai raport pada semester 1 mata pelajaran matematikadiketahui bahwa nilai terbanyak yang diperoleh siswa yaitu nilaiantara 75-76 sebanyak 26 siswa. Sedangkan nilai paling sedikit yang diperoleh siswa yaitu ada di nilaiantara 89-90 sebanyak 1 siswa



Gambar 3. Histogram Nilai Raport Semester 1

Nilai mean, median, modus dengan analisis statistik didapat nilai mean = 78, median = 76,34 dan nilai modus = 75,65 dan nilai rata-rata sebesar 78, nilai tengah hasil pengamatan yaitu terletak di interval 66,5 dan nilai modus (angka yang sering muncul) terletak di interval 75,65.

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur tingkat table nilai *Koefesional phacronbachd* di atas sebesar 0,752 suatuvariabel dapat dikatakan reliabel apabila memiliki *koefisien Cronbach'sAlpha* lebih besar atau sama dengan 0,60 tetapi jika nilai Alpha < 60% berarti ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten. maka dapat disimpulkan bahwa 0,752 > 0,06 data reliabilitas. Dari penghitungan korelasi didapat nilai sebesar 0,819 maka mempunyai hubungan kuat atau tinggi antara variabel  $x_1$  (aktivitas belajar) dengan y (hasil belajar) dan untuk variabel Dari penghitungan diatas didapat nilai korelasi sebesar 0,6734 maka mempunyai hubungan sedang atau cukup antara variabel  $x_2$  (nilai ujian nasional) dengan y (hasil belajar) dan nilai korelasi sebesar 0,7560 maka mempunyai hubungan kuat atau tinggi antara variabel  $x_1$  (aktivitas belajar) dengan  $x_2$  (nilai ujian nasional).

Koefisien Korelasi parsial merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih setelah satu variabel yang diduga dapat mempengaruhi hubungan variabel tersebut tetap/dikendalikan menurut sudaryono, (2017).

- 1) Koefisien korelasi antara Aktivitas Belajar ( $x_1$ ) dengan Hasil Belajar (y), adalah  $r_{x_2(x_1,y)} = 0,6403$  dan didapat nilai  $t_{tabel}$  dan daerah kritis  $db = n - k - 1 = 45$ , dan  $\alpha = 0,05$  adalah 2,0141. Sehingga,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $t_{hitung}$  terletak di daerah penolakan  $H_0$  maka terdapat hubungan signifikan antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar.
- 2) Koefisien korelasi antara Aktivitas Belajar ( $x_2$ ) dengan Hasil Belajar (y), adalah  $r_{x_1(x_2,y)} = 0,1445$  dan didapat nilai  $t_{tabel}$  dan daerah kritis  $db = n - k - 1 = 45$ , dan  $\alpha = 0,05$  adalah 2,0141. Maka,  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai  $t_{hitung}$  terletak didaerah penerimaan  $H_0$  Sehingga, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai ujian nasional terhadap hasil belajar.
- 3) Koefisien Korelasi Antara Aktivitas Belajar ( $x_1$ ) dengan Ujian Nasional ( $x_2$ ), adalah  $r_{y(x_1,x_2)} = 0,4820$  sehingga dapat dihitung dan didapat nilai  $t_{tabel}$  dan daerah kritis  $db = n - k - 1 = 45$ , dan  $\alpha = 0,05$  adalah 2,0141 Maka,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai  $t_{hitung}$  terletak didaerah penolakan  $H_0$  sehingga, terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dan nilai ujian nasional.

Koefisien korelasi ganda untuk mengetahui hubungan antar variabel secara bersama-sama maka menghasilkan  $R_{x_1,x_2,y} = 0,8231$  maka selanjutnya dilakukan Koefisien korelasi antara Aktivitas Belajar ( $x_1$ ) dengan Ujian Nasional ( $x_2$ ), dan Hasil Belajar (y) adalah  $R_{x_1,x_2,y} = 0,8231$  sehingga, Nilai dan daerah kritis pada  $db = n - k - 1 = 45$ , dan  $\alpha = 0,05$  adalah 3,20. Maka,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai hitung F terletak didaerah penolakan  $H_0$  sehingga, terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dan nilai ujian nasional terhadap hasil belajar.

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu aktivitas belajar, nilai ujian nasional dan satu variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 59,1925, nilai variabel aktivitas belajar 0,3626 dan variabel nilai ujian nasional sebesar 0,0231 dengan persamaan regresi  $y = 59,1925 + 0,3626x_1 + 0,0231x_2$ . Dengan nilai F Menentukan nilai kritis  $\alpha$  atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk  $db_1 = k = 2$  dan  $db_2 = n - k - 1 = 45$  diperoleh tabel F = 3,20 maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  sehingga ada pengaruh Aktivitas Belajar dan Nilai Ujian Nasional Terhadap Hasil Belajar. Dari hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan rumus analisis korelasi sederhana menghasilkan  $r_{X_1y}$  sebesar 0,819, yang apabila dikonsultasikan dengan tabel *empiric* maka variabel aktivitas belajar terhadap hasil belajar ada hubungan yang kuat atau tinggi dan pada variabel nilai ujian nasional terhadap hasil belajar pada  $r_{X_2y}$  sebesar 0,6734.

Setelah diketahui hubungan antara masing-masing variabel langka selanjutnya yaitu mencari koefisien korelasi parsial untuk mengetahui kuatnya suatu hubungan setiap variabel dengan penghitungan t tabel sebesar 2,0141 dengan  $db=n-k-m=45$ , pada variabel aktivitas belajar dan hasil belajar sebesar 5,5921 maka terletak dipenolakan  $H_0$  terdapat hubungan yang signifikan dan pada variabel nilai ujian nasional terhadap hasil belajar didapat nilai sebesar 0,9796 maka terletak didaerah penerimaan  $H_0$  tidak terdapat hubungan yang signifikan sedangkan untuk variable aktivitas belajar dan nilai ujian nasional sebesar 3,6911 maka terletak dipenolakan  $H_0$  terdapat hubungan yang signifikan, sehingga dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa hubungan nilai ujian nasional terhadap hasil belajar rendah bahkan secara parsial tidak ada hubungan yang signifikan berbeda dengan variabel aktivitas belajar terhadap hasil belajar yang hubungannya tinggi. Hasil perhitungan dengan korelasi berganda dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 57,4422 dengan nilai dan daerah kritis pada  $db=n-k-1=45$ , dan  $\alpha=0,05$  adalah 3,20. Maka,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai hitung F terletak didaerah penolakan  $H_0$  sehingga, terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dan nilai ujian nasional terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan rumus analisis regresi bergandayang berrugi untuk mengetahui pengaruh antar variable yaitu dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 47,2835 dengan derajat kebebasan untuk  $db_1=k=2$  dan  $db_2=n-k-1=45$  dengan jumlah responden 48 siswa dan taraf signifikan 5% diperoleh tabel  $F=3,20$  maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  sehingga ada pengaruh aktivitas belajar dan nilai ujian nasional terhadap hasil belajar dan diketahui persentase nilai pengaruhnya sebesar 67,75% didapat dari nilai hitung efektifitas garis regresi. Hasil analisis pada variabel aktivitas belajar terhadap hasil belajar yaitu dilihat dari sumbangan efektifitas yaitu sebesar 0,5922 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar yaitu 59,22% dan pada variabel nilai ujian nasional terhadap hasil belajar yaitu 0,0853 dapat disimpulkan bahwa pengaruh nilai ujian nasional terhadap hasil belajar 8,53%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan semua data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang pengaruh aktivitas belajar dan nilai ujian nasional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Nurul Fata tahun pelajaran 2017/2018, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil pengumpulan data, analisis data, dan pengujian data bahwa aktivitas belajar dan nilai ujian nasional berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X MA Nurul Fata dengan perhitungan awal menggunakan korelasi untuk mengetahui hubungan tiap variable setelah diketahui hubungannya dilakukan analisis dengan regresi berganda dengan hasil penghitungan diketahui bahwa besar pengaruh aktivitas belajar dan nilai ujian nasional secara simultan sebesar 67,2%, sedangkan untuk pengaruh aktivitas belajar terhadap hasil belajar sebesar 59,22% dan pengaruh nilai ujian nasional sebesar 8,53% maka dapat disimpulkan hanya 32,35% faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar yang belum diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. 2012. "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat". *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol.9 No.2 pp. 141-158.
- Ghazi Ghaith, Learner's Perceptions Of Their STAD Cooperative Experience, Bairut, Lebanon, American Univesrsity Bairut, 2000.[ www. Elvesier. Com/Locate/System]
- Gunawan, A. 2016." Penerapan Strategi Sq4r Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Larutan Penyangga Bagi Peserta Didik Kelas Xi Ipa-1 Sma Negeri 1 Cepiring Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016". *Majalah Ilmiah Inspiratif*, Vol.2 No.2. pp. 1-9.
- Ina, W. And Ninik, W. H. 2016. "Pengaruh Ujian Nasional (Nun) Dan Nilai Sekolah (Ns) Mata Pelajaran Matematika Smp Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tgb Pada

- Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di Smk Negeri 3 Surabaya". *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol.1 No.1 pp. 118-127.
- Intan, R. 2015. "Ujian nasional dan pembudayaan siswa aktif belajar (Refleksi pasca putusan permendikbud no. 5 tahun 2015 tentang kriteria kelulusan peserta didik UN)" . *jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. Vol.2 No.2 pp. 1-6.
- Juniati. 2009. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Metode Sets di Kelas IXE SMP Negeri 3 Purworejo, Jawa Tengah Pada Konsep Energi dan Listrik". *Jurnal Berkala Fisik Indonesia*. Vol. 2 No.1 pp.16-20.
- Kusuma, F. 2012. "Implementasi Model pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Wonosari". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.x No.2 pp.43-63.
- Laili,S., Arif,M., and Wakhid, A. 2012. "Peningkatan Aktivitas Belajar IPA Melalui Model *Cooperative Script* Pada Siswa SMP Negeri 1 Puring Kebumen Tahun Pelajaran 2011/2012". *Jurnal Radiaksi*. Vol.1 No. 1 pp. 34-36.
- Lindarti. Achmad, A. and Raden, O. 2010. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Stad (*Student Teams Achievement Division*) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Konsep Optika Geometris Kelas XSMA". *Jurnal Berkala Fisika Indonesia*". Vol.2 No.2 pp.29-38.
- Made, N., Dantes., and candiasa. 2013. "Determinasi Nilai Ujian Nasional, Nilai Tes Prestasi Akademik Dan Nilai Rapor Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2012/2013". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*". Vol.4 pp. 1-11.
- Mappeasse. 2010. "Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller ( Plc ) Siswa Kelas III Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar". *Jurnal Medtek*. Vol. 1 No.2. pp. 1-6.
- Nyoman,A.and Putu N. 2013." Hubungan antara Gaya Hidup Sehat dengan Tingkat Stres Siswa Kelas XI ISMAN Negeri di Denpasar Menjelang Ujian Nasional Berdasarkan Strategi Coping Strategies". *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol.1 No.1 pp. 138-150.
- Sagala,R.and Agustin,Y.D.2016."Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Aktivitas Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII di Mts Nurul Falah Bukit Kemuning"*Sagala*.Vol.8 No.2 pp.53-71
- Sarwoko. 2007. *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Saefuddin, A., Notodipuro, A.K, Alamudi, A., Sadik, K. 2009. *Statistik Dasar*. Jakarta: PT Grasido.
- Sudiarta, N. 2013. "Kontribusi Tingkat Intelegensi, Nilai Ujian Nasional Bahasa Inggris SMP , Minat Belajar Bahasa Inggris Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Amlapura Tahun Pelajaran 2012/2013"*Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja Indonesia*. Vol.4 No.1 pp. 1-10.
- Surur,M. and Rike, N.U.U. 2017. "Penerapan Model Problem Based Learning Menggunakan Index Card Macht Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X" . *Jurnal Edutama*. Vol.4 No.2 pp.11-18.
- Susanto, A.D. 2016. "STAD: Strategi Meningkatkan Nilai Ujian Nasional Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas XII AK 2 SMKN 1 Banyumas Semester Genap 2014/2015". *Khazanah Pendidikan*. Vol. X No. 1 pp. 1-12.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung, 2015, CV Alfabeta
- Siagian, F.E.R. "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*. Vol.2 No.2 pp. 122-131.
- Tri, N. 2011. "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif Pemasaran Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas Xi Pemasaran Smk Negeri 02 Purworejo Semester Genap Tahun 2010/2011". *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 8 No.2 pp.193-205.